

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi dengan jenis diskusi kelompok dimana pendekatan penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komperhensif. Dalam penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Dengan menggunakan jenis kualitatif yaitu FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Peserta memiliki kesamaan ciri, tidak saling mengenal. Jumlah peserta dalam kelompok cukup 7-10 orang, namun dapat diperbanyak hingga 12 orang sehingga memungkinkan setiap individu untuk mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya serta cukup memperoleh pandangan anggota kelompok yang bervariasi (Krueger, 1988).

Menurut Creswell (dalam Moleong, 2005). Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar

tertentu. Penundaan ini biasa disebut *apoche* (jangka waktu). Konsep *apoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *apoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dilakukan oleh responden.

B. Definisi Konsep

Defenisi konsep variabel-variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Adapun defenisi konsep variabel-variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak tiri adalah ibu yang mengasuh anak yang bukan darah dagingnya sendiri, dimana faktor kepribadian ibu menentukan kualitas hubungannya dengan anak tiri. Jika ibu memiliki kepribadian yang matang dan konsep diri yang positif, hubungan dengan anak tiri akan berjalan dengan lancar. Namun jika ibu memiliki kepribadian labil, tidak nyaman dengan dirinya, dan sulit menerima dengan orang lain maka interaksi dengan anak akan penuh konflik.
2. Gaya kelekatan adalah suatu kedekatan dan ketergantungan yang dimiliki oleh individu dalam berelasi dengan individu lain yang bersifat emosional sehingga membentuk adanya suatu ikatan atau relasai yang menimbulkan hubungan yang emosional antara individu dengan dirinya dan individu dengan individu lain.

C. Responden Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti harus memilih responden dengan cara yang tepat. Berikut ini akan dijelaskan karakteristik responden dan jumlah responden.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu (single) yang berusia sekitar 30an
- b. Ibu (janda yang telah memiliki anak)
- c. Responden penelitian berjumlah 4 orang

2. Jumlah Responden

Menurut Patton (dalam Poerwandari, 2007) desain kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Sarantakos (dalam Poerwandari, 2007) mengemukakan karakteristik prosedur penentuan responden dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar.
- b. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah ataupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian.
- c. Tidak diarahkan pada keterwakilan melainkan pada kecocokan konteks.

Dalam hal ini, jumlah sampel penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah sampel. Dalam penelitian ini, jumlah reponden yang adalah sebanyak 4 orang.

3. Informan Penelitian

Yang dimaksud dengan informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang responden kepada peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini tidak menggunakan informen dikarenakan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis FGD (*Focus Group Discussion*).

4. Teknik Sampling

Menurut Poerwandari (2007), penelitian kualitatif ini juga pada umumnya menggunakan pendekatan observasi dan wawancara., dimana responden tidak mengambil secara acak melainkan dipilih untuk *criteria* tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan responden dengan menggunakan metode *teknik purposive sampling*. Tujuan metode *teknik purposive sampling* adalah untuk menyelidiki informasi yang kaya dari suatu kasus yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam suatu penelitian Patton (dalam Poerwandari 2007).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui teknik *teknik purposive sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara diskusi kelompok, angket evaluasi. Jenis wawancara yang digunakan adalah *focus grup interview*.

1. *Focus grup interview* wawancara kelompok terarah merupakan wawancara yang dilakukan dengan sekelompok orang tentang sebuah topic khusus. Idealnya berisi antara 7 sampai 10 orang yang berasal dari latar belakang yang sama dan belum saling mengenal (dalam Kristiana, 2013). Sesi ini merupakan wawancara dan bukannya diskusi. Setiap orang akan diberi pertanyaan dan secara bergiliran menjawab serta mendengarkan jawaban dari orang lain. Tidak penting bagi kelompok untuk membuat satu kesepakatan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang berkualitas tinggi dalam konteks sosial dimana individu dapat mempertimbangkan pendapat mereka sendiri dalam konteks sudut pandang orang lain.

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta (http://www.talkingquality.gov/docs/section5/5_hm#Fokus%20Group%20differnt). Defenisi lain, FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif, di mana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik (<http://www.enolsatoe.prg/content/view/15/33>).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta

tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Peserta memiliki kesamaan ciri, tidak saling mengenal. Jumlah peserta dalam kelompok cukup 7-10 orang, namun dapat diperbanyak hingga 12 orang sehingga memungkinkan setiap individu untuk mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya serta cukup memperoleh pandangan anggota kelompok yang bervariasi (Krueger, 1988).

Peserta harus memiliki ciri yang sama atau homogen. Ciri-ciri yang sama ini ditentukan oleh tujuan topik diskusi dengan tetap menghormati dan memperhatikan perbedaan ras, etnik, bahasa, kemampuan baca tulis, penghasilan dan gender (Krueger, 1988).

E. Alat Bantu Penelitian

Menurut Poerwandari (2007) dalam metode penelitian kualitatif, alat yang terpenting adalah peneliti sendiri. Namun, untuk memudahkan pengumpulan data, dalam hal ini peneliti membutuhkan alat bantu, antara lain sebagai berikut:

1. Alat Bantu Pengumpulan Data Wawancara

a. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk memudahkan peneliti mengulangi kembali hasil wawancara dan juga memudahkan untuk observasi apabila ada data yang kurang jelas.

b. Pedoman Wawancara Diskusi Kelompok

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas sekaligus menjadi daftar apakah aspek-aspek tersebut

telah dibahas atau ditanyakan. Aspek-aspek yang ingin digali dalam wawancara, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses berkembangnya gaya kelekatan yang dimiliki ibu?
2. Apa macam-macam gaya kelekatan yang dimiliki seorang ibu tiri
3. Bagaimana dampak psikologis anak tiri terhadap gaya kelekatan ibu?

2. Alat Bantu Pengumpulan Data Melalui Lembar Observasi

Selain menyesuaikan diri dengan kondisi yang diamati, kerja paling fundamental dari pengamatan adalah penyusunan catatan lapangan. Catatan lapangan berisi deskripsi tentang hal-hal yang diamati, apapun yang peneliti anggap penting. Penulisan catatan lapangan dapat dilakukan dalam cara yang berbeda-beda (dalam Karini, 1995)

3. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan responden dibuat dan diberikan kepada responden yang bertujuan untuk mengadakan kerja sama antara peneliti dan responden agar lebih memudahkan pada saat penelitian. Dengan demikian peneliti sudah mendapat izin dari responden.

4. Makalah

Makalah yang dipergunakan sebagai materi pelatihan terdiri dari beberapa buah, yaitu:

a. Materi gaya kelekatan

Memberikan pemahaman perlunya gaya kelekatan agar ibu mampu memberikan bentuk kasih sayang secara lekat pada anak tirinya. Juga memberikan

pemahaman tentang sejauh mana peranan bentuk kelekatan dan dampaknya pada anak tiri.

b. Materi Kuisisioner

Memberikan skala berupa angket untuk mengisi kuisisioner dari pernyataan yang telah dibuat untuk mengetahui ada masalah atau tidak dari seorang ibu tiri.

5. Angket Evaluasi Materi

Angket ini dibuat dengan persetujuan untuk mengetahui sejauh mana materi dapat di pahami oleh subjek dan juga untuk evaluasi pemahaman dari pertanyaan yang diajukan saat melakukan wawancara diskusi. Angket terlampir pada lampiran C.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan berdasarkan Poerwandari (2007) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari informasi mengenai subjek ibu yang memiliki anak tiri
- b. Persiapan untuk mengumpulkan data.
- c. Membangun *rapport* dan menentukan jadwal wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara.

Peneliti mengkonfirmasi ulang mengenai waktu dan tempat yang sebelumnya telah disepakati bersama dengan responden.

b. Melakukan wawancara.

Peneliti meminta responden penelitian untuk bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian dan menyatakan bahwa responden memahami tujuan dilakukannya wawancara, bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan dalam wawancara serta mempunyai hak untuk mengundurkan diri dari penelitian. Peneliti juga memberikan informasi kepada responden bahwa hasil wawancara dan tersebut adalah rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Setelah responden menyetujui maka dilakukan wawancara serta observasi terhadap responden penelitian.

c. Memindahkan hasil wawancara dalam bentuk transkrip verbatim.

Peneliti melakukan *coding* yaitu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2007).

d. Melakukan analisis data.

Peneliti melakukan analisis penelitian terhadap data wawancara dan observasi yang sudah diperoleh untuk mendapatkan data yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

e. Menarik kesimpulan, membuat diskusi dan saran.

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab permasalahan yang diteliti, kemudian peneliti menuliskan diskusi terhadap kesimpulan dan seluruh hasil penelitian, kemudian peneliti mengajukan saran bagi penelitian selanjutnya.

G. Metode Analisis Data

Tahapan menganalisa data kualitatif menurut Poerwandari (2007), yaitu:

1. Organisasi Data

Pengelolaan dan analisis data sesungguhnya dimulai dengan mengorganisasikan data dengan rapi, sistematis dan selengkap mungkin.

2. *Coding* dan Analisis

Langkah penting pertama adalah membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. *Coding* dimaksudkan untuk mengorganisasikan dan mensistematiskan data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan dengan lengkap gambaran tentang topik yang dipelajari, dengan demikian peneliti akan dapat menentukan makna dari data yang dikumpulkan.

3. Pengujian Terhadap Dugaan

Dugaan adalah kesimpulan sementara dan dengan mempelajari data, kita mengembangkan dugaan-dugaan yang merupakan kesimpulan-kesimpulan sementara. Dugaan yang berkembang tersebut harus dipertajam dan diuji ketepatannya.

4. Hal-Hal Penting Sebagai Strategi Analisis

Patton (dalam Poerwandari, 2007) menjelaskan bahwa proses analisis dapat melibatkan konsep-konsep yang muncul dari jawaban atau kata-kata responden sendiri (*indigenous concept*). Kata-kata kunci dapat diambil dari istilah yang dipakai oleh responden sendiri, yang oleh peneliti dianggap benar-benar tepat dan dapat mewakili fenomena yang diajukan.

5. Tahap Interpretasi

Meskipun dalam penelitian kualitatif istilah analisis dan interpretasi sering digunakan bergantian, Kvale (dalam Poerwandari, 2007) mencoba membedakan keduanya. Menurutnya, interpretasi mengacu pada upaya memahami data secara ekstensif sekaligus mendalam. Peneliti memiliki perspektif mengenai apa yang sedang diteliti dan menginterpretasikan data melalui perspektif tersebut.

Metode analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan organisasi data, koding dan analisis, pengujian terhadap dugaan, hal-hal penting sebagai strategi analisis, dan interpretasi data. Hal ini dilakukan sebagai upaya data yang diperoleh dapat diolah dengan benar.

H. Kredibilitas Hasil Penelitian

Hal penting yang dapat meningkatkan keajegan dan kesahihan penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu bertujuan untuk mengambil sumber-sumber data yang berbeda, dengan cara berbeda, untuk memperoleh kejelasan mengenai suatu hal tertentu. Data dari berbagai sumber berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, maka peneliti dapat menguatkan derajat manfaat studi pada *setting-setting* berbeda pula (Marshall dalam Poerwandari, 2007).

Selanjutnya Patton (dalam Poerwandari, 2007) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda.
2. Triangulasi peneliti, yaitu disertakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.

3. Triangulasi teori, yaitu digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.
4. Triangulasi metode, yaitu dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Untuk menjaga keajegan dan kesahihan dari penelitian, maka peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi peneliti, dan triangulasi metode. Triangulasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu melalui responden dan informan. Triangulasi peneliti dilakukan dengan menyertakan evaluator yang berbeda

